

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Keluarga Berencana

a. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) Keluarga Berencana menurut UU No 10 Tahun 1992 Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Menurut WHO Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu/pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga².

Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. KBPP diutamakan untuk diberikan langsung setelah ibu melahirkan atau sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan dapat digunakan sebagai metode KB Pasca Persalinan⁵.

b. Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan

KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas, yaitu hingga 42 hari setelah melahirkan. Agar lebih efektif dan efisien serta menghindari kehilangan kesempatan (*missed opportunity*), KBPP diutamakan untuk diberikan langsung setelah ibu melahirkan atau sebelum ibu pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. Secara umum, hampir semua metode kontrasepsi dapat digunakan sebagai metode KB pasca persalinan. Untuk memastikan jarak kehamilan yang sehat dan aman (minimal dua tahun) maka pasien perlu diberikan informasi dan motivasi untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)¹⁷.

c. Tujuan Pelayanan KB

Pelayanan KB Pasca Persalinan bertujuan menurunkan kehilangan kesempatan (*missed opportunity*) ber-KB pada klien yang sudah berkontak dengan petugas kesehatan sejak ANC, bersalin dan masa nifas, membantu menciptakan jarak ideal antar kehamilan dan menghindari kehamilan tidak direncanakan, meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan keluarga¹⁷.

Tujuan lain dari pelayanan kontrasepsi adalah pemberian dukungan dan pementapan penerimaan gagasan KB yaitu dihayatinya Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), guna mencapai tujuan tersebut maka ditempuh kebijaksanaan dengan maksud untuk menyelamatkan ibu dan anak dari akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua, dengan

mengkatagorikan tiga fase pola perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi yang rasional.

d. Sasaran program KB

Berdasarkan Sasaran strategis BKKBN 2015 - 2019 yang tertera pada Renstra BKKBN 2015 - 2019 sebagai berikut:

- 1) Menurunnya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)
- 2) Menurunnya angka kelahiran total/ *Total Fertility Rate* (TFR) per WUS (15 - 49 tahun).
- 3) Meningkatnya pemakaian kontrasepsi/ *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR).
- 4) Menurunnya kebutuhan ber - KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*).
- 5) Menurunnya angka kelahiran pada remaja usia 15 - 19 tahun.
- 6) Menurunnya kehamilan yang tidak diinginkan dari WUS (15 - 49 tahun)⁶.

e. Ruang lingkup KB

Ruang lingkup KB antara lain :

- 1) Peningkatan pelaksanaan keluarga berencana.
- 2) Perbaikan kesehatan reproduksi remaja.
- 3) Ketahanan dan pemberdayaan keluarga.
- 4) Penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas.
- 5) Keserasian kebijakan kependudukan.
- 6) Pengelolaan SDM aparatur.

- 7) Penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan pemerintahan.
- 8) Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur negara.
- 9) Pelatihan bagi pendidik sebaya dan konselor sebaya⁶.

2. Macam-macam KB Pasca Persalinan

a. Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)/ Implan

1) Pengertian

Implan atau susuk kontrasepsi merupakan alat kontrasepsi yang berbentuk batang dengan panjang sekitar 4 cm yang didalamnya terdapat hormon progesterone. Implan ini kemudian dimasukkan ke dalam kulit di bagian lengan atas. Hormon tersebut kemudian akan dilepaskan secara perlahan dan implan ini dapat efektif sebagai alat kontrasepsi selama 3 tahun¹⁸.

2) Jenis-jenis AKBK/Implan

a) Norplant

Terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm dan diameter 2,4 mm dengan 36 mg levonogestrel dan lama kerjanya 5 tahun.

b) Norplant-2 (2 batang)

(1) Terdiri dari 2 batang berisi levonogestrel dengan daya kerja 3 tahun.

(2) Satu batang berisi hormon ST-1435, daya kerja 2 tahun, rencana siap pakai tahun 2000.

(3) Satu batang berisi hormon 3-ketodesegestrel, daya kerja 2,5 – 4 tahun.

c) 1 Kapsul (*implanon*) untuk 3 tahun, panjang 40 mm, diameter 2 mm, berisi 68 mg 3-keto-desogestrel

Norplant *implant* merupakan alat kontrasepsi berisi enam kapsul tipis dengan panjang 3,4 cm diameter 2,4 cm dan berisi 36 LNG fleksibel yang disisipkan dibawah kulit lengan atas seorang wanita¹⁸.

3) Mekanisme Kerja

Implant mencegah terjadinya kehamilan melalui berbagai cara :

- a) Menekan ovulasi
- b) Memengaruhi transportasi sperma dibagian tuba falopii
- c) Mengganggu endometrium sehingga memengaruhi implantasi
- d) Mengentalkan lendir serviks¹⁸.

4) Efektifitas

- a) Angka kegagalan Norplan < 1 per 100 wanita per tahun dalam 5 tahun pertama ini lebih rendah dibandingkan kontrasepsi oral,IUD, dan metode barier
- b) Efektivitas Norplan berkurang sedikit setelah 5 tahun dan pada tahun ke 6 kira-kira 2,5-3 % akseptor menjadi hamil
- c) Norplan-2 sama efektifnya dengan norplan,untuk waktu 3 tahun pertama¹⁹.

5) Keuntungan

a) Keuntungan Kontrasepsi Implant

- (1) Sangat efektif (0.05-1 % kehamilan per 100 wanita dalam tahun pertama pemakaian)
- (2) Cepat bertindak secara efektif (kurang dari 24 jam)
- (3) Metode jangka panjang (perlindungan sehingga 5 tahun untuk norplant dan 3 tahun untuk yang 2 kapsul)
- (4) Pemeriksaan panggul tidak diperlukan sebelum pemakaian
- (5) Tidak mengganggu koitus
- (6) Tidak berpengaruh pada ASI
- (7) Segera kembali subur setelah dilepaskan
- (8) Sedikit kesan sampingan
- (9) Klien hanya kembali apabila ada masalah
- (10) Tidak perlu tambahan perawatan untuk klien
- (11) Tidak mengandung estrogen

b) Keuntungan Nonkontrasepsi

- (1) Mengurangi kemungkinan KET
- (2) Dapat mengurangi kram menstruasi
- (3) Dapat mengurangi perdarahan menstruasi
- (4) Dapat memperbaiki anemia
- (5) Melindungi terjadinya kanker Endometrium
- (6) Mengurangi penyakit buah dada bening

(7) Melindungi dari beberapa penyebab Penyakit Radang Panggul¹⁸.

6) Kekurangan

Efek samping yang dapat terjadi pada wanita yang menggunakan implan yaitu :

a) Perubahan pola haid

Pola haid dapat berubah menjadi sedikit dan singkat, haid menjadi tidak tertaur dan lebih dari 8 hari, haid menjadi jarang atau tidak haid

b) Terjadi nyeri payudara

c) Nyeri pada perut dan merasakan mual.¹⁸.

7) Kontraindikasi

Implan tidak diperbolehkan digunakan pada wanita yang menderita penyakit tumor hati jinak atau ganas, thrombosis di kaki, paru atau mata, mengalami perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya, adanya benjolan di payudara dan mioma uteri, memiliki riwayat stroke dan penyakit jantung, menggunakan obat epilepsy dan tuberculosis dan diduga hamil.

Masalah-masalah pada wanita yang memerlukan pemeriksaan yang lebih sering jika memakai norplant antara lain wanita yang memiliki diabetes mellitus, hipertensi dengan tekanan darah 160/190mmHg, nyeri kepala vaskuler atau migraine berat, epilepsy atau tuberculosis, depresi dan perokok¹⁸.

8) Waktu Pemasangan

Kapsul implant Norplant dapat dipasang setiap saat selama siklus haid, bila sudah dipastikan klien tidak hamil.

Waktu yang optimal untuk memasang implant Norplant adalah :

- a) Selama haid (dalam waktu 7 hari pertama siklus haid)
- b) Pasca persalinan (3-4 minggu) bila tidak menyusui bayinya
- c) Pasca keguguran (segera atau dalam 7 hari pertama)
- d) Sedang menyusui bayinya secara eksklusif (lebih dari 6 minggu pasca persalinan dan sebelum 6 bulan pasca persalinan)².

b. IUD (*Intra Uterine Device*) Pasca Plasenta

1) Pengertian

IUD post plasenta adalah IUD yang dipasang dalam waktu 10 menit setelah lepasnya plasenta pada persalinan pervaginam maupun dengan *seksio caesarea*²⁰.

Secara umum hampir semua metode kontrasepsi dapat digunakan sebagai metode KB Pasca Persalinan. Salah satu metode KB Pasca Persalinan adalah kontrasepsi IUD. IUD adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim¹⁹.

IUD sangat efektif, reversible, dan berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun: CuT - 380A), haid menjadi lebih lama dan lebih banyak, pemasangan dan pencabutan memerlukan pelatihan, dapat

dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi dan tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar pada infeksi menular seksual (IMS). IUD pasca plasenta adalah IUD yang dipasang dalam 10 menit setelah plasenta lahir (pada persalinan normal)².

2) Jenis IUD

IUD ada 2 jenis yaitu IUD CuT - 380 A bentuknya kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu). Tersedia di Indonesia dan terdapat dimana - mana dan IUD lain yang beredar di Indonesia adalah NOVA T (*schering*)².

3) Cara Kerja dari KB IUD

Cara kerja dari KB IUD adalah menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, mencegah sperma dan ovum bertemu. IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi dan memungkinkan implantasi telur dalam uterus. Selain itu tembaga pada IUD menyebabkan reaksi inflamasi steril, toksik buat sperma sehingga tidak mampu untuk fertilisasi⁴.

4) Keuntungan IUD

IUD mempunyai beberapa keuntungan yaitu efektivitas tinggi, 99,2 - 99,4% (0,6 - 0,8) kehamilan per 100 perempuan dalam satu tahun pertama, satu kegagalan dalam 125-170

kehamilan), dapat efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang, sangat efektif karena tidak perlu mengingat - ingat .

Keuntungan IUD Pasca Plasenta adalah insersi/ pemasangan IUD dikerjakan dalam 10 menit setelah keluarnya plasenta, tidak meningkatkan resiko infeksi ataupun perforasi uterus dan kejadian ekspulsi yang rendah hampir sama dibandingkan dengan pemasangan setelah 6 minggu pasca persalinan selama dilakukan dengan tehnik yang benar.

Keuntungan non kontrasepsi bagi klien adalah dapat dipasang langsung saat ostium masih terbuka, setelah plasenta lahir sehingga mengurangi rasa sakit, tidak mempengaruhi hubungan suami istri bahkan dapat menambah kenikmatan dalam hubungan seksual dikarenakan mengurangi kekhawatiran akan hamil, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI sehingga aman untuk ibu menyusui, dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat - obat lain, membantu mencegah kehamilan diluar kandungan (ektopik), kesuburan dapat langsung kembali setelah IUD dilepas (*reversible*), tidak menimbulkan efek sistemik dan efek samping hormonal, satu kali pemasangan dan ekonomis dalam jangka untuk maksimal 8-10 tahun².

Penggunaan IUD pasca plasenta juga merupakan kesempatan yang paling baik untuk mengontrol fertilitas pasca persalinan

terutama bagi unuk perempuan yang kurang mendapat akses ke klinik reproduksi atau fasilitas kesehatan. Keuntungan lain adalah motivasi yang tinggi untuk menjaga kesehatan dan membantu tumbuh kembang bayi dan jaminan untuk tidak segaera hamil kembali. Keuntungan IUD pascaplasenta bagi program adalah meningkatkan capaian peserta KB baru Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, menurunkan angka unmet need , meningkatkan *Contrasepsi Prevalence Rate (CPR)* , banyak pasangan yang terlindungi dari kehamilan²¹. Keuntungan bagi Provider adalah pemasangan mudah sesaat setelah plasenta keluar dimana ostium uteri masih terbuka dan klien lebih dapat diajak kerjasama karena sensasi sakit tidak terlalu terasa saat IUD diinsersi⁴.

5) Pemasangan AKDR berdasarkan waktu pemasangan dapat dibagi menjadi :

- 1) *Immediate postplacental insertion (IPP)* yaitu AKDR dipasang dalam waktu 10 menit setelah plasenta dilahirkan
- 2) *Early postpartum insertion (EP)* yaitu AKDR dipasang antara 10 menit sampai dengan 72 jam postpartum
- 3) *Interval insertion (INT)* yaitu AKDR dipasang setelah 6 minggu postpartum ²⁰.

6) Keterbatasan

Secara umum IUD mempunyai beberapa keterbatasan di antaranya yaitu tidak mencegah infeksi menular seksual, tidak baik

digunakan pada perempuan dengan IMS atau perempuan yang sering berganti pasangan, diperlukan prosedur medis termasuk pemeriksaan pelvis, klien tidak dapat melepas IUD sendiri, klien harus memeriksa benang IUD dari waktu ke waktu dan untuk melakukan ini perempuan harus memasukkan jarinya ke dalam vagina. Sebagian perempuan tidak mau melakukan ini. Pada IUD pasca plasenta yang dipasang segera sesudah persalinan mungkin IUD keluar dari uterus tanpa diketahui (*ekspulsi*) tetapi kemampuan penolong meletakkan IUD di fundus uteri amat memperkecil terhadinya ekspulsi⁴.

7) Efek samping

Efek samping yang sering terjadi setelah pemasangan IUD adalah perubahan siklus haid (umumnya 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (*spotting* antara menstruasi), saat haid lebih sakit, merasakan sakit dan kejang selama 3 - 5 hari setelah pemasangan, perdarahan berat pada waktu haid atau yang diantaranya yang memungkinkan penyebab anemia dan perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangannya benar⁴). Efektifitas IUD pasca plasenta sudah dibuktikan tidak menambah risiko perforasi dan perdarahan².

8) Persyaratan Pemakaian

Syarat - syarat yang dapat menggunakan IUD adalah usia reproduktif, menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang, menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi, setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya, resiko rendah IMS, tidak menghendaki metode hormonal, tidak menyukai untuk mengingat - ingat minum pil setiap hari, tidak menghendaki kehamilan setelah 1 - 5 hari sanggama, pus yang perokok, gemuk ataupun kurus, sedang memakai antibiotik atau antikejang, penderita tumor jinak/kanker payudara, tekanan darah tinggi, varises ditungkai atau divulva, penderita penyakit jantung, diabetes, malaria, penyakit hati atau empedu, tiroid dan epilepsy⁴.

Indikasi IUD pasca plasenta untuk wanita dengan usia reproduksi dan paritas berapapun, sedangkan kontra indikasi IUD Pascaplasenta adalah ketuban pecah sebelum waktunya, infeksi intra partum dan perdarahan post partum².

- 9) Hal-hal yang perlu diperhatikan pada KB IUD pascaplasenta
 - a) Hal-hal yang perlu diperhatikan saat insersi IUD Pascaplasenta adalah IUD yang digunakan adalah dalam kemasan baru dan steril, klien diminta mengatakan jika saat pemasangan IUD dirasakan tidak nyaman dan nyeri, dan lakukan dengan benar untuk mengurangi kejadian ekspulsi⁴.
 - b) Hal - hal yang diperhatikan setelah pasien dengan IUD pasca plasenta dipulangkan :

- (1) Klien harus dipastikan mendapat istirahat yang cukup setelah pemasangan IUD
 - (2) Pastikan pasien mendapatkan perawatan postpartum
 - (3) Jelaskan instruksi yang dapat atau dilarang dilakukan setelah insersi
 - (4) Setelah klien pulang disarankan untuk control pada 1 minggu dan 42 hari setelah persalinan
 - (5) Dianjurkan bagi klien untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya secara rutin dengan pemeriksaan pap smear/IVA
 - (6) Disarankan memberikan ASI eksklusif
 - (7) Pencabutan dilakukan 10 tahun setelah pemasangan, jika terdapat efek samping ataupun komplikasi dianjurkan untuk control segera ke dokter atau bidan
- c) Jelaskan masalah-masalah serius yang memerlukan perhatian khusus antara lain
- (1) Siklus terganggu atau bahkan tidak menstruasi, dapat dipikirkan akan terjadinya kehamilan, terutama jika klien menunjukkan kehamilan ektopik
 - (2) Kemungkinan terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS)
 - (3) Pada saat memeriksa benang IUD, benang IUD tidak teraba, memendek bahkan memanjang, atau menemukan

sesuatu /bagian yang keras dalam vagina atau serviks,
kemungkinan merupakan bagian dari IUD

(4) Nyeri yang semakin bertambah terutama jika disertai dengan demam dan perdarahan diantara kedua menstruasi

(5) Terjadi pengeluaran dari vagina yang mencurigakan

d) Hal - hal yang perlu diketahui klien untuk segera menemui bidan apabila.

a) Partner sex merasakan benang IUD dan dirasakan sangat mengganggu, bidan dapat memotong benang lebih pendek lagi

b) Perdarahan berat dan memanjang yang mengkhawatirkan

c) Klien ataupun pasangan merasakan ketidaknyamanan dengan IUD

d) IUD sudah lebih dari masa efektif sehingga harus dilepas atau dipasang kembali

e) Klien ingin IUD dilepas kapanpun

f) Klien memiliki pertanyaan

g) Klien ingin ganti metode lain².

c. MOW

1) Pengertian

MOW atau metode operasi wanita merupakan metode kontrasepsi pada perempuan yang tidak ingin hamil lagi. Pada metode tubektomi diperlukan metode pembedahan sehingga diperlukan pemeriksaan

medis lebih lanjut. Metode tubektomi dilakukan dengan cara menutup tuba falopii dengan cara mengikat atau memotong atau memasang cincin sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum²².

2) Cara Kerja

Megoklusi tuba falopii (mengikat dan memotong atau memasang cincin), sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum²².

3) Keuntungan

- a. Efektifitas tinggi
- b. Tidak mempengaruhi proses menyusui
- c. Tidak bergantung pada faktor senggama
- d. Baik bagi klien apabila kehamilan akan menjadi resiko kesehatan yang serius
- e. Tidak ada efek samping dalam jangka panjang
- f. Tidak ada perubahan dalam fungsi seksual²².

4) Keterbatasan

- a. Harus dipertimbangkan sifat permanen
- b. Kontrasepsi ini (tidak dapat dipulihkan kembali, kecuali dengan operasi rekanalisasi)
- c. Rasa sakit atau ketidaknyamanan dalam jangka pendek setelah tindakan
- d. Dilakukan oleh dokter yang terlatih
- e. Tidak melindungi diri dari IMS, hepatitis, dan HIV/AIDS²².

5) Efektivitas

Efektifitas tinggi yaitu 99,5%²².

6) Efek Samping

Rasa sakit /ketidaknyamanan dalam jangka pendek setelah tindakan, risiko komplikasi kecil (meningkat apabila digunakan anestesi umum)²².

d. Suntik

1) Pengertian

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang di suntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik dan mengandung hormonal, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman¹⁹.

2) Cara kerja:

- a) Mencegah ovulasi. Bekerja dengan cara menghalangi pengeluaran FSH dan LH, sehingga tidak terjadi pelepasan ovum.
- b) Mengentalkan lendir servik sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, karena sperma sulit menembus kanalis servikalis.
- c) Perubahan pada endometrium sehingga implantasi terganggu.
- d) Menghambat transportasi gamet karena terjadi perubahan peristaltik tuba falopi¹⁹.

3) Efektivitas

Kontrasepsi suntik progestin memiliki efektivitas tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tingginya minat pemakaian alat kontrasepsi ini karena murah, aman, sederhana, efektif, dan dapat dipakai pasca persalinan¹⁹.

4) Keuntungan

- a) Sangat efektif
- b) Pencegahan kehamilan jangka panjang
- c) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri
- d) Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah
- e) Tidak berpengaruh terhadap ASI
- f) Klien tidak perlu menyimpan pil
- g) Dapat digunakan oleh perempuan > 35 tahun sampai perimenopause
- h) Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik
- i) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara
- j) Menurunkan krisis anemia bulan sabit (*sickle cell*)¹⁹.

5) Keterbatasan

- a) Sering ditemukan gangguan haid
- b) Klien sangat bergantung pada tempat sarana layanan kesehatan (harus kembali untuk suntuk)

- c) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntik berikutnya
 - d) Permasalahan kenaikan berat badan menyebabkan efek samping tersering
 - e) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual , hepatitis B maupun HIV
 - f) Terlambatnya kesuburan setelah penghentian pemakaian
 - g) Terlambat kembalinya kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan/kelainan pada organ melainkan karena belum habisnya pelepasnya obat suntik
 - h) Terjadinya perubahan lipid serum pada penggunaan jangka panjang
 - i) Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, sakit kepala, nervositas , dan jerawat¹⁹.
- 6) Waktu mulai menggunakan
- a) Setiap saat selama siklus haid selama akseptor tidak hamil
 - b) Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid
 - c) Pada ibu yang tidak haid, injeksi yang pertama dapat diberikan setiap saat, asalkan ibu tidak hamil. Selama 7 hari setelah suntikan tidak boleh melakukan hubungan seksual
 - d) Ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi suntikan. Bila ibu tidak hamil,

suntikan pertama dapat segera diberikan atau tidak perlu menunggu sampai haid berikutnya datang

- e) Bila ibu sedang menggunakan kontrasepsi suntikan jenis lain dan ingin mengganti dengan kontrasepsi suntikan yang lain lagi, kontrasepsi suntikan yang akan diberikan dimulai pada saat kadwal kontrasepsi suntikan yang sebelumnya
- f) Kapan suntikan KB dapat diberikan
 - 1) Pasca persalinan
 - (a) Segera ketika masih di rumah sakit
 - (b) Jadwal waktu suntikan berikutnya
 - 2) Pasca abortus
 - (a) Segera setelah perawatan
 - (b) Jadwal waktu suntikan diperhitungkan
 - 3) Interval
 - (a) Segera setelah perawatan
 - (b) Jadwal waktu diperhitungkan : jadwal waktu suntikan berikutnya diperhitungkan dengan pedoman Depoprovera Interval 12 minggu. Norigest Interval 18 minggu¹⁹.
- e. Oral Kontrasepsi (Pil KB)
 - 1) Pengertian

Pil KB adalah alat kontrasepsi oral yang berfungsi untuk mencegah kehamilan¹⁸.

2) Cara Kerja

- a) Mencegah ovulasi
- b) Lendir mulut rahim menjadi lebih kental sehingga sperma sulit masuk
- c) Pil KB tidak mengugurkan kehamilan yang telah terjadi¹⁸.

3) Keuntungan

- a) Penggunaan pil KB relatif mudah
- b) Harga terjangkau
- c) Efek kerja hilang ketika berhenti mengkonsumsi pil KB
- d) Kesuburan segera kembali
- e) Kandungan hormonal dalam pil KB dapat mengurangi keluhan haid
- f) Pil KB menurunkan resiko kanker endometrium dan tumor ovarium
- g) Tidak mengurangi harmonisasi suami istri
- h) Dapat dipakai sebagai kontrasepsi darurat
- i) Dapat mencegah anemia
- j) Sangat efektif mencegah kehamilan bila digunakan dengan benar¹⁸.

4) Keterbatasan

- a) Harus digunakan setiap hari dan pada waktu yang sama
- b) Bila lupa satu pil saja, kegagalan menjadi lebih besar

- c) Resiko kehamilan ektopik cukup tinggi, tetapi risiko ini lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan yang tidak menggunakan minipil
- d) Efektifitas menjadi rendah bila digunakan bersamaan dengan obat tuberkulosis atau obat epilepsi
- e) Tidak mencegah IMS¹⁸.

5) Efektivitas

Efektif jika diminum setiap hari di waktu yang sama (0,05-5 kehamilan / 100 perempuan dalam 1 tahun pertama¹⁸.

6) Efek Samping

- a) Mual pada pemakaian 3 bulan pertama
- b) Muncul perdarahan di antara masa haid bila lupa mengkonsumsi pil KB
- c) Dapat menimbulkan sakit kepala ringan
- d) Dapat mengalami nyeri payudara
- e) Dapat meningkatkan / menurunkan berat badan
- f) Tidak mengalami menstruasi
- g) Bila lupa meminumnya dapat meningkatkan resiko kehamilan
- h) Tidak untuk wanita yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi dan perokok berat
- i) Tidak semua pil KB dapat digunakan oleh ibu yang sedang menyusui

j) Pil KB untuk ibu menyusui : Hanya ada 1 macam pil KB yang dibuat untuk ibu menyusui yakni minipil (progesteron only), tidak mengandung estrogen. Pil ini mempunyai efek KB seperti suntikan Kb karena tidak mengandung estrogen, sehingga tidak mengganggu laktasi baik kualitas maupun kuantitas ASI (air susu ibu)¹⁸.

3. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi, spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari atau tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi, sering tidak disadari. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Notoatmodjo perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulasi tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus berupa tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat dilihat atau diamati oleh orang lain⁸.

b. Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan adalah seluruh aktivitas atau kegiatan seseorang yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati yang berhubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit, meningkatkan kesehatan dan mencari solusi penyembuhan apabila terkena masalah kesehatan²³.

Perilaku kesehatan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1) Memelihara kesehatan

Perilaku untuk menjaga kesehatan secara pribadi agar tidak terserang penyakit dan upaya penyembuhan terhadap sakit

2) Menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan atau perilaku pencarian pengobatan.

Perilaku ini muncul ketika seseorang menderita penyakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan.

3) Kesehatan lingkungan

Respons terhadap lingkungan, dapat berupa fisik, sosial dan budaya sehingga lingkungan tidak mengganggu kesehatan baik pribadi, keluarga atau masyarakat²⁴.

c. Teori *Lawrence Green*

Menurut Green Lawrence dalam teori ini kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku.

Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yaitu :

(a) Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi atau *predisposing factors* yaitu faktor yang mempermudah, mendasari atau memotivasi untuk melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, atau dengan kata lain faktor ini berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk bertindak atas perilaku tertentu. Secara umum, dapat dikatakan faktor predisposisi sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang memengaruhi terjadinya suatu perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. Yang termasuk dalam kelompok faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi, beberapa karakteristik individu, misalnya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

(b) Faktor Pemungkin

Faktor pemungkin atau *enabling factors* yaitu faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau

meningkatkan suatu motivasi direalisasikan. Yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin tersebut, adalah

- (i) Ketersediaan pelayanan kesehatan
- (ii) Aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun biaya dan sosial.
- (iii) Adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tertentu tersebut

Faktor pemungkin, seringkali merupakan kondisi dari lingkungan, memfasilitasi dilakukannya suatu tindakan oleh individu atau organisasi. Juga termasuk kondisi yang berlaku sebagai hambatan dari tindakan itu, seperti ketiadaan sarana transportasi yang menghambat partisipasi seseorang dalam program kesehatan. Faktor pemungkin juga meliputi keterampilan baru yang diperlukan seseorang, organisasi atau masyarakat untuk membuat suatu perubahan perilaku atau lingkungan. Faktor pemungkin menjadi target antara dari intervensi program pada masyarakat atau organisasi. Terdiri dari sumber daya dan keterampilan baru untuk membuat suatu tindakan kesehatan dan tindakan organisasi yang dibutuhkan untuk merubah lingkungan. Sumber daya berupa organisasi dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan, petugas, sekolah, klinik atau sumber daya sejenis.

(c) Faktor Penguat

Faktor penguat atau reinforcing factors yaitu faktor yang memperkuat atas terjadinya suatu perilaku tertentu. Faktor penguat merupakan konsekuensi dari tindakan yang menentukan apakah pelaku menerima umpan balik positif dan akan mendapat dukungan sosial. Kelompok faktor penguat meliputi pendapat, dukungan sosial, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman sekerja atau lingkungan bahkan juga saran dan umpan balik dari petugas kesehatan.

Beberapa faktor penguat yang memberikan penguatan sosial dapat menjadi faktor pemungkin jika berubah menjadi dukungan sosial, seperti bantuan keuangan atau bantuan transport. Penguatan dapat bersifat imajinatif, seperti meniru suatu perilaku sesudah tertarik dengan seseorang dalam suatu iklan televisi yang terlihat sangat menikmati perilaku tersebut. Penguatan bersifat positif atau sebaliknya tergantung pada sikap dan perilaku orang-orang yang terkait, dan beberapa di antaranya mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku. Dukungan sosial atau masyarakat dapat mendorong tindakan individu untuk bekerja sama atau bergabung dengan kelompok yang membuat perubahan.²⁵

d. Tindakan atau Praktik (*Practice*)

Terwujudnya suatu tindakan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

Menurut kualitasnya tindakan atau praktik dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan :

1) Praktik terpimpin (*guided response*)

Subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

2) Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan suatu hal secara otomatis maka disebut praktik atau tindakan medis.

3) Adopsi (*adoption*)

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya suatu hal tidak dilakukan secara mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan pengembangan/ modifikasi serta tindakan yang lebih berkualitas⁸.

4. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dalam Penggunaan KB

a. Umur

Menurut Winarsih umur ibu sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan, periode umur 20-35 tahun adalah periode menjarangkan kehamilan untuk itu diperlukan metode yang keefektifitasannya cukup tinggi, jangka waktu lama (2-4 tahun) dan reversibel, dan periode lebih dari 35 tahun merupakan fase menghentikan kehamilan sehingga dibutuhkan kontrasepsi dengan kriteria lebih tinggi dan tidak menambah kelainan atau penyakit yang sudah ada. Perbedaan fisiologis, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal akan mempengaruhi

pemakaian alat kontrasepsi yang bermaksud untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia tua¹⁸.

b. Paritas

Paritas dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yang efektif dan mantap yang sesuai dengan kondisi dirinya agar tidak terjadi kehamilan resiko tinggi. Wanita dengan rentang paritas multipara idealnya menggunakan MKJP untuk mengantisipasi terjadinya kehamilan berikutnya, penggunaan implant pada akseptor yang tidak kontraindikasi hormonal akan lebih menguntungkan. dari segi efektivitas dan waktu pencegahan kehamilan yang cukup panjang²⁶.

Semakin banyak paritas ibu, maka semakin tinggi pengetahuannya. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman hidup sendiri maupun orang lain sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku saat ini atau di masa mendatang⁸.

c. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin baik pula pendidikannya²³.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya

sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi²³.

d. Pekerjaan

Penelitian yang dilakukan oleh ditemukan hubungan yang signifikan antara *Unmet Need* KB dan status bekerja dari wanita, dimana di daerah perkotaan wanita yang bekerja memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami kejadian *Unmet Need* KB. Hal ini terjadi karena wanita yang bekerja akan lebih memiliki kepentingan untuk membatasi dan mengatur kehamilan atau kelahiran yang dia inginkan karena hal ini akan mempengaruhi karier dan pekerjaan mereka, sehingga menyebabkan mereka memberi perhatian lebih terhadap pemakaian alat/cara KB tertentu¹⁵.

e. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan pengelihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai

intensitas atau tingkat yang berbeda - beda, secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan - pertanyaan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami sesuatu objek bukan hanya tau terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan tapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi pengetahuan seseorang sudah sampai pada tahap analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram bagan terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi - formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma- norma yang berlaku dalam masyarakat²⁷. Pengukuran kriteria pengetahuan yang dapat dilakukan dengan pengisian kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur oleh peneliti.⁸.

MKJP di wilayah Puskesmas Cilacap Utara II. Pada penelitian yang dilakukan Oktaviani menunjukkan wanita usia subur yang menggunakan MKJP sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (71,43%) dengan hasil analisa bivariat menggunakan chi square didapatkan hasil $p=0,03$ ($p < 0,05$) yang memiliki arti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP.²⁸ Pengetahuan dapat diukur menggunakan skala ukur median dengan pengkategorian baik = 56- 100%, kurang <56% ataupun

menggunakan median/mean sebagai titik potong dalam pengkategorian pengetahuan¹⁵.

f. Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan kemampuan dalam memberikan penguatan satu sama lain juga kemampuan menciptakan suasana saling memiliki. Anggota keluarga atau suami memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Macam-macam dukungan suami terdiri dari dukungan dana, dukungan moril, dukungan informasi dan dukungan penilaian

1) Dukungan moril atau emosional

Dukungan yang diberikan suami secara aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktik seperti mengantarkan istri untuk konseling, pemasangan alat kontrasepsi dan menemani kontrol

2) Dukungan Penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing mengetahui masalah serta sebagai sumber *validator* identitas anggota keluarga, diantaranya memberikan *support*, penghargaan dan perhatian

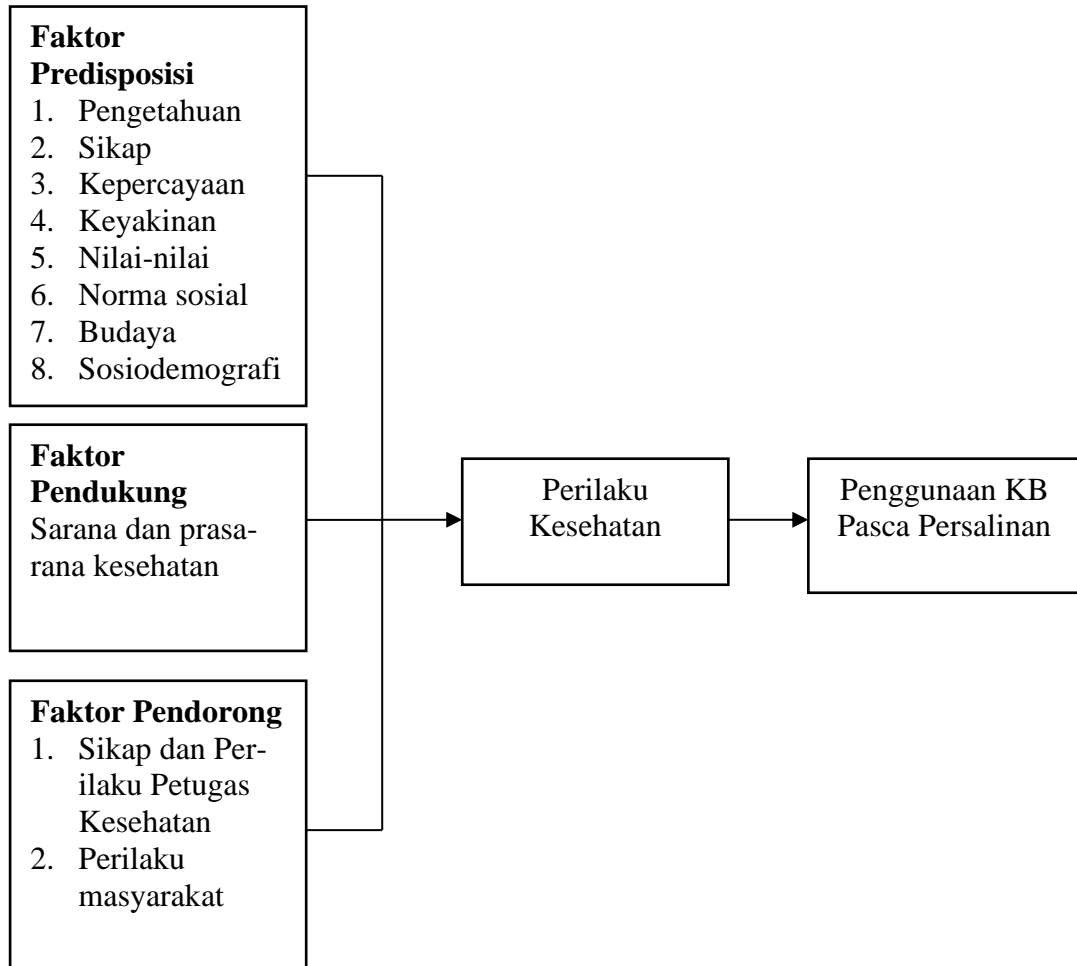
3) Dukungan Instrumental

Dukungan yang diberikan suami berupa materi untuk menanggung biaya pemasangan alat kontrasepsi maupun kunjungan ulang

4) Dukungan Informasi

Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dukungan ini adalah dapat menekan munculnya *stressor*, karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi⁸.

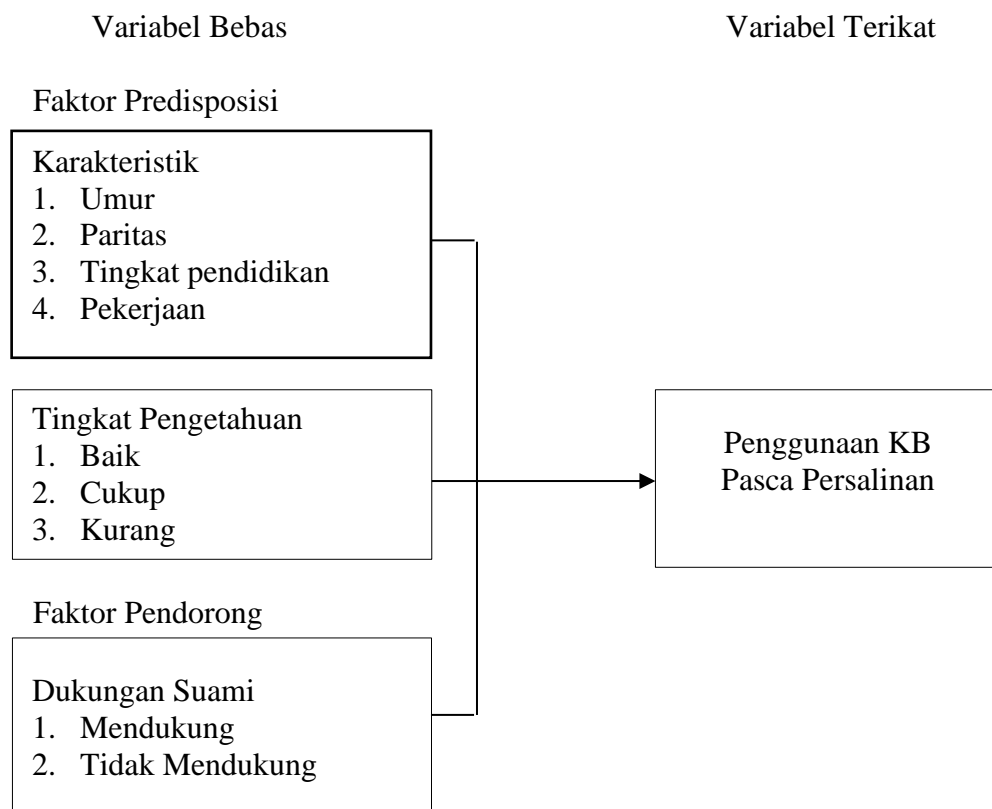
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Teori *Lawrence Green* ²⁹

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) adalah umur, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan dan dukungan suami dan variabel terikat (*dependent*) adalah penggunaan KB pasca persalinan



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan karakteristik ibu pasca bersalin meliputi umur, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dengan penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

2. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu pasca bersalin dengan penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.
3. Ada hubungan dukungan suami meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi dengan penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.